

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya.

Bahasa merupakan alat utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Menurut Depdiknas (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Resmini, dkk., 2006:32). Penguasaan kemampuan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut maka jelaslah bahwa sebuah kemampuan akan dikuasai dengan baik, jika diajarkan dan dilatihkan, demikian pula dengan kemampuan berbicara perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontinu mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan kemampuan berbicara sangat tampak di lingkungan sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar manusia melakukan kegiatan berbicara dengan menggunakan bahasa lisan baik di lingkungan keluarga, pendidikan maupun di masyarakat, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa selain keterampilan menyimak, membaca dan menulis. Keempat kemampuan itu harus mendapat posisi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Akan tetapi menyangkut fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi, maka proses pembelajaran bahasa harus diarahkan pada tercapainya kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, baik secara pemahaman maupun penggunaan. Betapa penting pengajaran bahasa terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman serta perasaan secara baik.

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara jelas akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan merupakan keberhasilan seseorang dalam menyampaikan berbagai aspirasi kepada pihak yang diajak bicara untuk mendengarkan atau menanggapi persoalan yang dibicarakan (disampaikan). Seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Dari konsep tersebut, sudah jelas bahwa kemampuan berbicara sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap orang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dasar sedapat mungkin mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan berbicara. Hal ini merupakan tanggung jawab guru bahasa Indonesia di SD karena faktor utama yang menentukan kemampuan siswa pada kemampuan berbicara adalah guru bahasa Indonesia. Sehingga guru lebih kreatif dalam memilih pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran ketrampilan berbicara.

Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Dalam kesempatan yang bersifat informal selama kegiatan belajar di sekolah, guru dapat menggunakan berbagai hal masalah yang memungkinkan

siswa mengembangkan kemampuan berbicara, antara lain penggunaan metode, pendekatan, maupun model pembelajaran sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk melatih kemampuan berbicara, berupa menyajikan informasi dan berpartisipasi dalam diskusi .

Sesuai hasil pengamatan peneliti di lapangan, bahwa siswa kelas V SDN No. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo khususnya pelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan berbicara sebagaimana siswa belum mampu berbicara dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini disebabkan kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dalam mengungkapkan pendapat, kurangnya kemampuan siswa menyusun kalimat secara lisan, serta kurangnya latihan siswa dalam kegiatan berbicara. Untuk mengatasi masalah di atas guru sebaiknya memilih metode yang dianggap tepat untuk digunakan dalam hal melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya pada orang lain.

Metode yang tepat digunakan untuk melatih kemampuan tersebut yakni metode diskusi. Menurut peneliti pada metode diskusi itu siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai masalah yang nantinya yang dibahas secara kelompok. Pada saat siswa berdiskusi dan saling memberikan pertanyaan atau jawaban yang kurang sesuai dari teman lain, memotivasi siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbicara mengungkapkan pendapat.

Metode diskusi sebenarnya bukan saja sebagai salah satu cara penyampaian materi kepada siswa namun masih banyak cara yang lain untuk bisa digunakan, misalnya dengan menggunakan metode ceramah, tetapi juga melatih anak dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah serta di masyarakat, mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siapa saja dan membentuk kompetensi sosial yang dibutuhkan.

Menurut Asmani (2009: 140) bahwa manfaat metode diskusi yaitu: a) Mendorong siswa berpikir kritis, b) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, c) Mendorong siswa menyumbangkan bukti pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, d) Mengambil suatu alternatif jawaban atau

beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.

Sedangkan menurut Usman & Setiawati (2003: 124) ada lima manfaat metode diskusi yaitu: a) Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuan, c) Mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi, d) Membina sikap toleransi terhadap pendirian orang lain, e) Membina sikap berhati-hati terhadap pendirian sendiri.

Dapat digaris bawahi bahwa metode diskusi itu sangat bermanfaat melatih siswa untuk mampu mengungkapkan pendapat pada orang lain baik secara individu maupun secara berkelompok.

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah, dengan judul **“Kemampuan Siswa Mengungkapkan Pendapat Dengan Metode Diskusi Di Kelas V SDN No.42 Hulonthalangi Kota Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dalam mengungkapkan pendapat,
2. Kurangnya kemampuan siswa menyusun kalimat secara lisan,
3. Kurangnya latihan siswa dalam kegiatan berbicara tentang mengungkapkan pendapat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa mengungkapkan pendapat dengan metode diskusi di kelas V SDN No. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa mengungkapkan pendapat dengan metode diskusi di kelas V SDN No. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- Siswa : Menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mengungkapkan pendapat.
- Guru : Sebagai sumbangan pikiran yang dapat dijadikan acuan oleh semua pihak yang ada di sekolah terutama guru-guru yang akan mengajar di sekolah dasar.
- Bagi sekolah : Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.
- Bagi peneliti : Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman, serta pengalaman dalam pembelajaran.